

UNTUK KALANGAN SENDIRI



# E-MAGZ

REC Electronic Magazine  
09 September 2018

number of your  
en find it on the  
ries of North America.  
are 22 dependencies —  
s that are governed by, or  
up part of, another country.

24. ANGUILLA (UK)  
25. ARUBA (NETHERLANDS)  
BERMUDA (UK)  
NAIRE (NETHERLANDS)  
TU TSI ANNS (UK)

## ▶ GEREJA YANG MENGUTAMAKAN PERSEBARAN INJIL (KISAH PARA RASUL 13:1-4)

*Pdt. Yakub Tri Handoko*

Q&A

**JIKA TUHAN ITU BAIK,  
MENGAPA ANAK SAYA LAHIR  
DALAM KEADAAN CACAT?**

*DO YOU KNOW?*

**SEKILAS MENGENAL RAHAB,  
PEREMPUAN SUNDAL ITU**



# HAMBA TUHAN REC



## **GEMBALA SIDANG SENIOR**

Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M

Telp : 081-55055985

Email: yth1123@hotmail.com



## **GEMBALA LOKAL REC NGINDEN**

Pdt. Yohanes Dodik Iswanto, M.A.

Telp. 081-233780070

Email: ev.yohanesdodik@yahoo.com



## **GEMBALA LOKAL REC MERR GALAXY**

Pdt. Reyco Wattimury, S.Th.

Telp.081-330846008

Email: cho2w@yahoo.co.id



## **GEMBALA LOKAL REC BATAM CENTER**

Pdt. Samuel Sambudjo Budiman, M.K.

Telp. 081-931003006

Email: budiman3006@gmail.com /

reformed.exodus.church.batam@gmail.com



## **GEMBALA LOKAL REC DARMO PERMAI**

Ev. Edo Walla, M.Div

Telp : 082-110002494

Email: edowalla@hotmail.com



## GEREJA YANG MENGUTAMAKAN PERSEBARAN INJIL (KIS 13:1-4)

Mimbar REC, 09 September 2018 | Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M.

Sebagian orang berpikir bahwa gereja ada untuk mereka. Ini merupakan konsep yang keliru. Mereka sendiri adalah gereja. Mereka ada justru untuk dunia. Jika persebaran Injil ingin lebih cepat meluas, kesalahpahaman seperti ini perlu untuk segera diluruskan.

Saya tidak bisa membayangkan seandainya konsep yang salah ini dianut oleh jemaat di Antiokhia. Mereka tentu tidak akan mengizinkan Paulus dan Barnabas untuk diutus memberitakan Injil ke segala tempat. Mereka mungkin akan berfokus pada pengembangan gereja lokal di kota itu. Puji Tuhan! Mereka lebih mengedepankan Kerajaan Allah daripada “kerajaan kecil” mereka. Mereka layak disebut sebagai “gereja yang



mengutamakan persebaran Injil”.

Melalui teks hari ini kita akan mengupas beberapa poin penting tentang kunci menjadi gereja yang mengutamakan persebaran Injil. Sebelum kita menuju ke sana, ada baiknya kita mengingat bahwa tidak setiap detil peristiwa yang dicatat dalam Alkitab bersifat preskriptif (harus diikuti secara hurufiah seperti itu). Beberapa bagian hanya bersifat diskriptif (sekadar menggambarkan). Ketelitian dan kebijaksanaan untuk membedakan keduanya merupakan kunci untuk memahami suatu teks dengan tepat.

Gereja yang mengutamakan persebaran Injil sangat dipengaruhi oleh kualitas rohani para pemimpin mereka. Seperti apa pemimpinnya, demikian pula jemaat mereka. Karakteristik pemimpin seperti apa yang memungkinkan perwujudan sebuah gereja yang mengutamakan persebaran Injil?

### **Para pemimpin yang memiliki kedekatan dengan Allah**

Ibadah yang dicatat dalam kisah ini bukanlah ibadah yang biasa. Bukan ibadah bersama dengan jemaat. Ini adalah pertemuan antar pimpinan gereja. Mereka yang sedang beribadah (ayat 2) adalah para nabi dan pengajar (ayat 1). Terlepas dari bagaimana kita memahami definisi dan fungsi nabi maupun pengajar di sini, dua kelompok ini tetap tergolong pemimpin rohani (bdk. Ef. 4:11-12).

Fakta bahwa nama-nama mereka disebutkan juga menyiratkan bahwa mereka bukan pemimpin yang biasa. Mereka dikenal secara luas oleh jemaat mula-mula (walaupun sebagian nama terdengar kurang akrab di telinga kita sekarang: Niger, Lukius, Menahem). Lukas, sebagai penulis kitab ini, tidak hanya melaporkan: “Barnabas dan Paulus serta beberapa pemi-

mpin yang lain”. Dia menyebutkan nama-nama mereka. Para pemimpin ini sedang beribadah dan berpuasa bersama. Mereka memiliki disiplin rohani yang baik. Mereka menjalin kedekatan dengan Allah. Pemunculan kata “berpuasa” (nēs-teuō) sebanyak dua kali juga bukan tanpa alasan. Yang pertama kata berpuasa dikaitkan dengan “beribadah” (leitourgeō, 13:2), yang kedua dengan “berdoa” (proseuchomai, 13:3). Yang pertama pada waktu mereka menerima perintah dari Roh Kudus, yang kedua pada saat mereka mengutus Barnabas dan Paulus untuk pergi memberitakan Injil.

### **Para pemimpin yang mencari pimpinan Tuhan**

Sebagian pembaca mungkin menduga bahwa ibadah bersama para pemimpin di sini hanya sekadar pertemuan rutin. Mereka mungkin berpuasa sekali atau dua kali dalam seminggu. Apa yang dicatat di 13:1-3 terjadi pada salah satu momen itu.

Pertimbangan konteks tampaknya tidak mengarah pada doa dan puasa yang rutin. Mereka secara khusus berdoa dan berpuasa untuk melepaskan Barnabas dan Paulus (13:3). Kemungkinan besar ibadah dan puasa di 13:2 juga dilakukan dengan alasan tertentu yang khusus.

Alasan ini berkaitan dengan apa yang terjadi di bagian sebelumnya. Gereja di Anthiokia adalah gereja yang sedang berkembang dan berdampak. Jumlah orang Kristen di sana terus-menerus meningkat (11:19-24). Mereka memiliki dua pengajar yang handal: Paulus dan Barnabas (11:25-26). Bahkan julukan “Kristen” pertama kali disematkan orang luar kepada jemaat di Antiokhia (walaupun mungkin dengan makna yang sedikit menghina, 11:26b). Jemaat Antiokhia juga meli-

batkan diri dalam penggalangan dana bagi orang-orang kudus di Yerusalem (11:29-30).

Perkembangan gereja juga sedang terjadi di Yerusalem. Melalui mujizat kelepasan dari penjara yang dialami oleh Petrus (12:3-19) dan hukuman Allah atas Herodes (12:20-23), Injil makin tersebar. Ayat 24 menginformasikan: “Maka firman Tuhan makin tersebar dan makin banyak didengar orang”. Paulus dan Barnabas ada di Yerusalem pada saat semua ini terjadi (12:25).

Cara penulisan seperti ini menyiratkan bahwa apa yang terjadi di Yerusalem (pasal 12) merupakan salah satu latar belakang dari ibadah, doa, dan puasa yang dilakukan oleh para pemimpin gereja di Antiokhia (13:1-3). Maksudnya, para pemimpin di 13:1-3 sedang mencari tahu gerakan ilahi selanjutnya bagi persebaran Injil. Mereka sedang menggumulkan pimpinan Tuhan untuk langkah selanjutnya. Bagaimana persebaran Injil di pasal 11-12 tetap bisa dilakukan, bahkan ditingkatkan? Apa yang bisa dilakukan oleh jemaat Antiokhia bagi pergerakan ilahi tersebut?

Dengan kata lain, para pemimpin di Antiokhia tidak mau berpuas diri dengan keadaan mereka. Gereja di sana memang sedang berkembang. Mereka sedang berada di masa-masa keemasan. Ada Barnabas dan Paulus; dua orang pengajar yang handal. Ada banyak pemimpin rohani lain. Mereka tidak kekurangan apapun untuk menjadi sebuah gereja lokal yang sukses. Namun, mereka tetap terbuka terhadap pimpinan Tuhan. Mereka memandang jauh ke depan; bukan pada gereja sendiri, tapi pada Kerajaan Allah.

**Para pemimpin yang taat pada Tuhan**

Banyak gereja sekarang mengaitkan kedekatan dengan Roh Kudus hanya dengan hal-hal yang spektakuler. Karunia-karunia Roh lebih diutamakan daripada buah Roh. Tidak heran muncul orang-orang yang terlihat sangat antusias dalam pelayanan, tetapi tanpa integritas dalam kehidupan. Orang-orang yang “wah” dalam pencapaian pelayanan, namun “payah” dalam keteladan kehidupan.

Tidak demikian dengan para pemimpin rohani di Antiokhia. Kedekatan mereka dengan Roh justru diwujudkan melalui ketaatan. Mereka memiliki konsep pelayanan dan integritas hidup yang benar.

Salah satu contohnya adalah Barnabas. Namanya muncul di bagian paling awal dalam deretan nama pemimpin (13:1). Hal ini memang sudah sepantasnya. Dia adalah pimpinan di sana. Dia perwakilan dari gereja induk di Yerusalem.

Di tempat lain disebutkan bahwa Barnabas adalah seorang yang penuh Roh Kudus (11:24). Tidak heran, dia memiliki segudang karakter Kristiani: baik dan penuh iman (11:24). Melalui integritasnya, banyak orang dibawa kepada Kristus (11:24). Ini semakin meyakinkan kita bahwa pengutusan Barnabas ke Antiokhia oleh para rasul dan penatua di Yerusalem merupakan keputusan yang tepat. Tidak salah jika para rasul memberi sebutan “Barnabas” (anak penghiburan) bagi dia (4:36-37). Dia juga yang selama ini menjamin, mendampingi, dan memanggil Paulus (9:27; 11:25, 30; 12:25). Paulus sangat berhutang pada dia.

Contoh yang sama ditunjukkan oleh para pemimpin di Antiokhia. Secara manusia, jawaban doa mereka mungkin sangat mengagetkan mereka sendiri. Roh Kudus memerintahkan mereka untuk menghususkan Barnabas dan Paulus bagi



pekerjaan Injil. Ini bukan sekadar usulan atau himbauan. Ini adalah perintah.

Kehilangan Barnabas dan Paulus tentu saja akan mendatangkan persoalan besar bagi jemaat di Antiokhia. Keduanya merupakan pemimpin terbaik. Hasil pelayanan mereka sudah teruji. Integritas sudah terlihat. Ada jurang besar yang harus ditutupi seandainya keduanya pergi. Di tengah situasi yang sukar dan tidak membawa keuntungan bagi jemaat di Antiokhia, mereka tetap memilih untuk menaati pimpinan Roh Kudus. Itulah ujian ketaatan yang sejati. Itulah ketaatan yang murni.

### **Para pemimpin yang sepakat terhadap panggilan Tuhan**

Salah satu petunjuk sederhana dalam teks ini yang sering diabaikan adalah jumlah pemimpin yang banyak dan apa yang mereka lakukan secara bersama-sama. Apa kebetulan jika nama-nama mereka disebutkan sehingga tidak memberikan kesan bahwa mereka hanyalah asisten Barnabas dan Paulus (13:1)? Tentu saja tidak! Apakah kebetulan jika pimpinan Roh Kudus diberikan pada saat mereka semua sedang berkumpul dan bukan pada saat Barnabas atau Paulus sedang berdoa sendirian (13:2)? Tentu saja tidak! Apakah kebetulan bahwa mereka justru yang menumpangkan tangan atas Barnabas dan Paulus (13:3)? Tentu saja tidak!

Semua keterangan di atas mengajarkan bahwa pimpinan Tuhan perlu dikonfirmasi oleh sesama. Konfirmasi bersama merupakan alat yang seringkali digunakan oleh Allah untuk meneguhkan pimpinan-Nya. Kekristenan yang benar bukanlah yang sektarian yang hanya bersandar pada satu pimpinan dan selalu mengaminkan apapun yang dia katakan.

Ide awal memang tidak selalu harus muncul dari beber-



apa orang sekaligus. Kemunculannya pun tidak harus selalu spektakuler seperti di 13:1-13. Bagaimanapun, konfirmasi terhadap hal itu harus merupakan keputusan bersama. Jikalau seorang pemimpin meyakini bahwa gagasan dan keputusannya benar-benar berasal dari Allah, dia seharusnya juga meyakini bahwa Allah sanggup meyakinkan orang-orang lain untuk meyakini gagasan dan keputusan itu.

Dari sini terlihat betapa pentingnya jemaat memilih pemimpin yang benar. Jangan asal memilih para penatua. Jangan hanya terfokus pada figur-figur selebriti dalam gereja. Jangan terkecoh dengan penampilan dan kekayaan. Itulah sebabnya Alkitab lebih menekankan persyaratan pemimpin rohani dari sisi karakter daripada ketrampilan (Kis. 6:3; 1Tim. 3:1-13; Tit. 1:5-9). Gereja akan menjadi dewasa jika dipimpin oleh para pemimpin yang dewasa pula. Soli Deo Gloria.

## Pokok Doa Syafaat

1. Berdoa untuk pelaksanaan acara kebersamaan PUT. Kiranya jemaat mengalami pengenalan semakin dalam dengan jemaat lain untuk meningkatkan nilai kepedulian internal REC. Kiranya Tuhan menyertai seluruh rangkaian acara dan sarana supaya berjalan lancar tanpa kendala apapun.
2. Berdoa untuk perizinan REC Kutisari. Kiranya Tuhan memberikan hati kepada pihak terkait untuk bisa mendukung terlaksananya peribadatan di sana. Untuk warga yang keberatan kiranya diberikan kasih untuk tidak mempersulit perizinan. Kiranya Tuhan juga menyediakan kebutuhan dana dan sarana pembangunan.



## Katekismus Westminster

### **Pertanyaan 184:**

Pedoman apa yang telah Allah berikan kepada kita untuk membimbing kita dalam pelaksanaan kewajiban kita berhubungan dengan doa?

### **Jawaban**

Seluruh Firman Allah berguna untuk membimbing kita dalam pelaksanaan kewajiban kita berhubungan dengan doa. Akan tetapi, pedoman khusus untuk membimbing kita ialah rumus doa yang telah diajarkan kepada para murid-Nya oleh Kristus, Juruselamat kita, dan yang biasanya disebut Doa Bapa Kami.

a. 1Yo 5:14. b. Mat 6:9-13; Luk 11:2-4.



## **BERGABUNGLAH DENGAN REBELUTION SERIBU PAHLAWAN MUDA**

Kisah tentang awal yang baru, tantangan yang mustahil, dan para remaja yang menjalaninya

### **JAZZY DYTES: SUARA YANG LIRIH, DUNIA YANG BESAR**

Sejak SD sampai SMA, Jazzy Dytes memiliki reputasi sebagai salah satu pemudi terbaik di Davao City, salah satu kota terbesar di Filipina. Dia selalu menjadi perwakilan utama sekolahnya di kompetisi antarsekolah, dan dia selalu menang. Dia adalah penulis esai, orator, wartawan, pendebat, dan ahli matematika. Selama bumi masih berputar, Jazzy selalu memenangkan hadiah dan pujian. Dia terkenal, dia hebat, dia memiliki segalanya – dan dia baru berusia 15 tahun.

Ketika perhatian semakin banyak diterimanya, Jazzy menjadi yakin bahwa satu-satunya hal yang tidak dia miliki adalah ke-



bebasan dari kontrol orangtuanya. Dia pandai dan dia yakin bisa hidup mandiri. Kesempatannya tiba ketika ia mendapatkan beasiswa ditambah tunjangan hidup dari University of the Phillipines – universitas paling bergengsi di negaranya. Hanya seminggu setelah ulang tahunnya yang ke-16, Jazzy sudah berada di kampus barunya. Dia bebas sekarang.

Segera Jazzy bergabung dengan perkumpulan mahasiswi tanpa sepengetahuan orangtuanya. Teman-teman barunya mengajaknya ke dalam kegiatan politik dan jaringan organisasi ilegal. Dia melakukan kerusuhan di jalanan dan berbaris menentang sistem yang berlaku, mengutuk pengekangan dan mencela komersialisasi. Dia belajar menjadi pemberontak bagi negaranya, berjuang untuk sesuatu yang bahkan dia tidak mengerti. Tetapi menurut pendapatnya, itulah makna dari membela generasinya – pemberontakan. Dan dia sangat bangga.

Sepenuhnya bebas dari pengawasan orangtuanya untuk pertama kalinya, Jazzy mengikuti setiap keinginannya. Segera dia mempunyai seorang pacar – sekali lagi tanpa sepengetahuan orangtuanya. Daryll adalah kekasihnya “sekali seumur hidup,” dan mereka berjanji bahwa mereka akan selalu saling mencintai. Dengan tunjangan studi yang berlimpah untuk membayar semua tagihannya, segala sesuatu tampak sangat mudah. Dia senang dengan pacarnya. Dia bahagia dengan “barang-barangnya.” Dia senang memberontak. Dia memegang kendali dan ia memiliki segala sesuatu yang ia inginkan. Kemudian, hanya dua bulan setelah memasuki universitas, dunianya yang “sempurna” runtuh.

Jazzy Dytes menghilang.

Pada tanggal 25 September 2006, ia dinyatakan “hilang”

oleh pihak universitas dan polisi di seluruh provinsi. Segera tersiar kabar bahwa Daryll pun menghilang. Ketika pasangan itu akhirnya muncul dari persembunyian, mereka telah melewatkan ujian akhir dan reputasi mereka rusak berat. Tetapi saat itu Jazzy tidak peduli.

“Aku benar-benar dibutakan oleh pemberontakanku,” kata Jazzy. “Aku gila”.

Orangtuanya yang khawatir menerimanya kembali dengan tangan terbuka, tetapi Jazzy masih menganggap mereka sebagai musuh terbesarnya. Di belakang orangtuanya, dia terus bertindak sesuka hatinya dan menyembunyikan fakta bahwa nilai-nilainya hancur karena ia tidak mengikuti kuliah demi menghadiri rapat umum dan menghabiskan waktu bersama Daryll, yang telah dilarang oleh orangtuanya untuk ditemuinya. Ketika orangtua Jazzy akhirnya meminta transkrip nilainya dari universitas, mereka terkejut dengan apa yang mereka lihat.

Putri mereka yang cemerlang gagal dalam setiap mata kuliah kecuali mata kuliah favoritnya: trigonometri dan kimia. Jazzy telah berubah dari salah satu siswa terbaik di universitas menjadi salah satu yang terburuk. Tidak dapat menyembunyikan kebenaran lagi, Jazzy menangis dan mengakui semuanya. Orangtuanya segera mengeluarkan dia dari universitas dan membawanya pulang, dan sorotan perhatian yang telah mengikutinya sejak sekolah dasar seketika sirna.

Dengan masa depan yang tampak hancur, Jazzy menjadi depresi. Dia yakin bahwa tidak ada yang pernah bisa memaafkannya atas semua perbuatannya, dan dia tidak pernah bisa memaafkan dirinya sendiri. Dia telah berubah dari seseorang yang dikagumi oleh semua orang menjadi seseorang



yang gagal dan menjadi bahan pergunjingan semua orang. Dia mencoba bunuh diri, tetapi kakaknya mencegahnya tepat pada waktunya. Setelah itu, dia bahkan tidak bisa melihat dirinya sendiri di cermin.

Suatu hari, setelah hampir sebulan terisolasi, Jazzy menerima kunjungan dari putri seorang pendeta. Akhirnya pembicaraan mereka beralih pada topik mengenai Allah. Gadis itu mengajaknya ke gereja dan meninggalkan beberapa bahan bacaan Kristen serta link ke sebuah situs web yang disebut [TheRebelution.com](http://TheRebelution.com). Beberapa saat kemudian, pada hari yang sama, Jazzy membuka majalah yang pertama dan membaca kata-kata berikut:

Ada kemungkinan kita begitu peduli dengan apa yang telah terjadi di masa lalu, atau begitu sibuk dengan apa yang terjadi saat ini, sehingga kita tidak memperhatikan apa yang sudah Allah sediakan bagi kita di waktu yang akan datang.

Jazzy mulai membaca Alkitab dan dua hari kemudian dia menulis sebuah catatan di buku harian yang telah lama dilupakannya. Catatan tersebut berjudul "God Loves Me." Saat itulah senyumnya mulai kembali. Dia tidak hanya memaafkan dirinya sendiri, tetapi dia tahu bahwa Allah juga telah mengampuninya. Dia menemukan kebebasan yang telah dicarinya selama ini, dan itu diperolehnya melalui Yesus Kristus. Sepuluh hari sebelum ulang tahunnya yang ke-17, dengan sejarah kelabunya yang telah dibersihkan dan dia tidak lagi menjadi pusat perhatian, Jazzy Dytes mempunyai kesempatan untuk menulis masa depannya yang baru. Tetapi dia bukan lagi seorang pemberontak. Dia adalah seorang rebelusioner.

Jazzy tidak pernah melakukan apa pun setengah jalan, jadi

ia menerjunkan dirinya dalam pelayanan untuk membagikan kasih Kristus sama seperti ketika ia menerjunkan dirinya untuk kelompok pemberontak dan pemrotes. Dia berkomitmen untuk menggunakan talenta yang sudah Allah berikan hanya untuk melayani dan mengikut Dia saja. Dalam waktu dua bulan dia telah menjadi sukarelawan pada dua lembaga swadaya masyarakat yang memperjuangkan hak anak-anak yang dipekerjakan sebagai gangster, pekerja seks komersial dan yang mendapat perlakuan yang tidak semestinya. Si pemberontak tanpa alasan sekarang telah memiliki ambisi yang kudus. Seorang aktivis yang pemaarah telah berubah menjadi pejuang yang penuh kasih.

“Bagaimana kamu melibatkan seorang anggota geng dalam sebuah percakapan?” Jazzy bertanya kepada kami belum lama ini dalam sebuah e-mail. “Bagaimana kamu menyembuhkan jiwa seorang gadis muda yang pernah dieksploitasi secara seksual? Bagiku tidak ada cara. Aku tidak bisa. Aku takut untuk berbaur dengan mereka. Aku bahkan tidak bisa menatap langsung ke mata mereka. Jika semuanya terserah padaku, aku lebih suka mengatakan, ‘Tidak, terima kasih, Allah. Engkau bisa mencari orang lain saja.’ Tetapi itulah yang Allah minta dariku. Ia telah memberiku kerinduan untuk melihat orang-orang muda menyerahkan hidup mereka kepada Kristus. Apakah aku akan menolak panggilan Allah karena ketakutan dan kesombonganku? Apakah mereka lebih putus asa daripada aku dulu?”

Aku tidak akan pernah berhenti mencari orang-orang muda yang belum mengenal Allah. Aku tidak akan pernah berhenti mengejar mereka, memenangkan jiwa mereka bagi Kristus.

Aku percaya bahwa Allah akan memperlengkapiku dengan kekuatan dan roh yang tepat. Dalam diriku mengalir DNA seorang rebelusioner.

Meskipun aku hanya seorang wanita muda – dengan suara liris di dalam dunia yang besar – aku percaya aku bisa melakukan hal-hal besar bagi kemuliaan Allah. Aku hanyalah seorang hamba yang rendah – yang diarahkan untuk menghadapi tantangan yang telah ditetapkan untukku oleh Tuanku.

-Jazzy Dytes, 17 tahun

Kisah-kisah Bagian 3, Bab 10

MELAKUKAN HAL-HAL SULIT

Pemberontakan Remaja Melawan Ekspektasi yang Rendah

Alex & Brett Harris





## **JIKA TUHAN ITU BAIK, MENGAPA ANAK SAYA LAHIR DALAM KEADAAN CACAT?**

Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M.

(Lanjutan tgl 2 September 2018)

Siapa yang tidak mengenal Hee Ah Lee yang dikenal dengan sebutan pianis empat jari yang tersohor itu? Siapa pula yang tidak mengagumi Nick Vujivic yang tidak memiliki tangan dan kaki tetapi mampu menjadi motivator bagi banyak orang? Bagi pecinta lagu-lagu himne, siapa yang tidak mengidolakan Fanny Crosby, sang komposer handal yang sudah kecil sejak bayi? Daftar tokoh seperti ini tentu saja masih bisa diperpanjang. Intinya, keterbatasan fisik tidak seyogyanya membatasi kontribusi seseorang bagi kerajaan Allah.

Yang perlu untuk dilakukan oleh para orang tua yang dipercayakan anak-anak berkebutuhan khusus adalah mengasihi

dan menghargai mereka. Mengasihi berarti menerima dia apa adanya. Menghargai berarti menolak untuk membiarkan dia apa adanya. Keseimbangan ini perlu dijaga. Atas nama kasih, sebagian orang telah memanjakan dan memberi perlakuan khusus bagi anak-anak mereka secara berlebihan. Ini bukan kasih, melainkan belas-kasihan. Mereka meletakkan anak-anak pada posisi korban yang tidak berdaya dan selalu diterima apa adanya. Sikap ini justru akan menambah keterbatasan mereka dalam berkontribusi bagi pekerjaan Allah. Sikap yang benar seyogyanya adalah memberi tantangan dan bimbingan agar mereka bisa optimal di tengah-tengah keterbatasan mereka. Sebisa mungkin biarlah mereka menjalani kehidupan yang normal. Sebisa mungkin biarlah mereka hidup di tengah dunia nyata yang memang kadangkala kejam.

Yang terakhir (tetapi ini justru yang paling penting), para orang tua sejak dini hendaklah mengajarkan tujuan, nilai, dan makna hidup yang tepat kepada anak-anak mereka. Ini berlaku untuk semua orang tua, tidak peduli seperti apa keadaan anak-anak mereka. Jika anak-anak sudah benar-benar memahami bahwa tujuan utama kehidupan adalah memuliakan Allah dan menikmati Dia (Katekismus Westminster #1), dan bahwa penghiburan satu-satunya dalam kehidupan adalah kepemilikan Kristus atas hidup kita (Katekismus Heidelberg #1), mereka niscata akan dimampukan untuk memandang kehidupan dengan sebuah perspektif yang benar.

Semua penjelasan ini jelas tidak akan memuaskan semua orang. Tidak pula menuntaskan semua pertanyaan dan persoalan. Namun, paling tidak, hal ini bisa menjadi panduan dalam perjalanan kehidupan yang panjang dan menyakitkan. Tidak memudahkan, tetapi menenangkan. Tidak mengurangi rasa

sakit, tetapi mengarahkan bagaimana menyikapi rasa sakit itu.  
Soli Deo Gloria.





## **APAKAH ILMU PENGETAHUAN DAN KEKRISTENAN ADALAH TEMAN ATAU LAWAN?**

(Lanjutan tgl 2 September 2018)

○leh sebab itu kita tinggal di dalam era minat yang telah diperbarui dalam relasi antara ilmu pengetahuan dan teologi Kristen. Memang, selama seperempat abad terakhir abad dua puluh, banyak sekali dialog-dialog antara ilmu pengetahuan dan teologi yang berkembang di Amerika Utara dan Eropa. Banyak komunitas yang muncul memprakarsai dialog-dialog semacam ini: The European Society for the Study of Science and Theology, The Science and Religion Forum, The Center for Theology and Natural Science (CTNS), dan lain sebagainya. Yang cukup signifikan adalah konferensi-konferensi yang disponsori oleh CTNS dan the Vatican Obser-

vatory, di mana ilmuwan-ilmuwan ternama seperti Stephen Hawking dan Paul Davies telah mengeksplorasi implikasi dari ilmu pengetahuan terhadap teologi dengan teolog-reolog ternama seperti John Polkinghorne dan Wolfhart Pannenberg. Tidak hanya ada jurnal-jurnal profesional yang didedikasikan bagi dialog antara ilmu pengetahuan dan agama, seperti *Zygon* dan *Perspectives on Science and Christian Faith*, namun, lebih signifikan lagi, jurnal-jurnal sekuler seperti *Nature* dan *the British Journal for the Philosophy of Science* juga memuat artikel-artikel mengenai implikasi-implikasi mutual dari ilmu pengetahuan dan teologi. Dialog antara ilmu pengetahuan dan teologi menjadi begitu signifikan di zaman kita ini di mana baik Cambridge University dan Oxford University telah mendirikan departemen ilmu pengetahuan dan teologi. Saya mengatakan ini semata-mata untuk mengimbangi mitos kultural, sebuah mitos yang berakar dalam ketidaktahuan atau kedunguan dan yang ditolak oleh sebagian besar sarjana-sarjana saat ini—mitos di mana ilmu pengetahuan dan iman Kristen memang pada dasarnya memiliki sifat bermusuhan dan bukan berkawan dalam pencarian akan kebenaran.

## **BAGAIMANA SEHARUSNYA TEOLOGI DAN ILMU PENGETAHUAN BERHUBUNGAN**

Jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang sering didiskusikan ini pada dasarnya terbagi dalam dua kubu: mereka yang berkeras bahwa tidak mungkin adanya konflik antara ilmu pengetahuan dan teologi, dan mereka yang melihat bahwa konflik semacam ini adalah mungkin. Orang-orang Kristen harus berhati-hati menerima jawaban mudah dari kubu yang pertama. Sangat menggoda bagi orang-orang percaya yang

religius untuk mencoba menghindari seluruh masalah dengan mengatakan bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak mungkin bertentangan, jadi mengapa harus mengkhawatirkannya? Namun jawaban seperti ini kelihatannya tidak dapat diterima ketika kita mengujinya secara teliti.

Bagi siapa saja yang memilih jawaban pertama harus mengadopsi entah teori kebenaran ganda (double-truth theory), di mana menurutnya sesuatu dapat salah secara ilmiah namun benar secara teologis, ataupun menganut komplementarianisme, pandangan bahwa ilmu pengetahuan dan teologi adalah dua wilayah yang tidak tumpang tindih (ilmu pengetahuan memberi tahu kita fakta-fakta, dan teologi memberikan kita nilai seni dan arti).

Bersambung.....

Sumber: Who made God?





## SEKILAS MENGENAL RAHAB, PEREMPUAN SUNDAL ITU

**N**ama 'Rahab' pertama kali muncul di kisah dalam Yosua 2. Dua orang pengintai Israel datang ke kota Yerikho untuk mengamati kota yang akan diserang oleh Israel. Mereka berhenti di rumah Rahab, yang disebut sebagai perempuan sundal dan menginap di sana (2:1). Ketika 2 pengintai itu berada di rumah Rahab, raja Yerikho mendengar tentang keberadaan mereka dan menyuruh Rahab untuk mengeluarkan kedua orang itu (2:2-3). Namun apa yang dilakukan Rahab? Rahab malahan menyembunyikan mereka dan mengatakan bahwa kedua pengintai itu telah meninggalkan rumahnya (2:4-7). Rahab melakukan tawar-menawar dengan kedua pengintai: jika dia menyelamatkan kedua pengintai itu

dari kejaran raja Yerikho, kedua pengintai itu harus menyelamatkan dia dan keluarganya jika nantinya orang Israel akan menyerang Yerikho karena Rahab yakin Allah berada di pihak orang Israel (2:8-14).

Beberapa kali nama Rahab muncul dengan keterangan ‘perempuan sundal itu’ (Yos 2:1; 6:17,25; Ibr. 11:31; Yak 2:25). Kata Ibrani yang dipakai untuk merujuk pada ‘perempuan sundal’ adalah kata zanah (Yos 2:1; 6:17,25) dan kata porne dalam bahasa Yunaninya (Ibr. 11:31; Yak 2:25). Seorang sarjana, Irene E. Riegner, dalam bukunya *The Vanishing Hebrew Harlot: The Adventures of the Hebrew Stem ZNH*, yang secara khusus menyelidiki kemunculan istilah zanah di Alkitab serta bahasa-bahasa serumpun, menyimpulkan setidaknya ada 3 arti dari kata zanah ini.

Pertama, kata zanah paling banyak muncul dalam arti ‘laki-laki dan wanita-wanita Israel yang berpartisipasi dalam ritual keagamaan yang bukan ditujukan kepada Allah Israel, yaitu ritual yang justru menghina para pengikut Allah Israel’. Kedua, kata zanah juga dapat mengandung arti seksual sebagai kegiatan prostitusi dan seks bebas (termasuk pemerkosaan). Ketiga, kata zanah juga merujuk pada penjaga atau pengatur penginapan.

Kata zanah muncul sebanyak 135 kali dalam Alkitab Ibrani. 64% dari 135 kali kemunculannya ada di kitab nabi-nabi. 57% kemunculannya di kitab nabi-nabi paling banyak ada di kitab Yehezkiel. 92 % kemunculannya mayoritas berada di 3 kitab nabi yaitu kitab Hosea, Yeremia dan Yehezkiel. Kitab Hosea, Yeremia dan Yehezkiel menggunakan kata zanah ini untuk menggambarkan penolakan terhadap Allah Israel. Kata yang paling tepat untuk menggambarkan adalah Israel bertin-

dak seperti perempuan sundal. Sedangkan kata zanah sebagai sebuah kegiatan atau tindakan atau jabatan seksual muncul dalam Hak. 16:1; Kej. 38:15,24; Ul. 22:21; 1 Raja 3:16; Amos 7:17.

## **RAHAB SEBAGAI PEREMPUAN SUNDAL**

Salah satu dukungan terhadap pandangan bahwa Rahab adalah seorang perempuan sundal adalah penggunaan kata zanah itu sendiri. Kata ini juga dikenakan pada kisah dengan tindakan, status yang bernada seksual, misalnya Tamar yang menyamar sebagai perempuan sundal (Kej. 38), Dina yang diperkosa (Kej. 34).

Menempatkan Rahab sebagai perempuan sundal juga akan menambahkan ironi yang muncul pada kisah ini: bagaimana para pengintai Israel diselamatkan oleh seorang perempuan sundal, bagaimana pula seorang perempuan sundal percaya pada Allah Israel. Mengapa ini menjadi semacam ironi? Hal ini terkait dengan status social seorang zona.

Bersambung.....

NK\_P





## BAB II: PENCIPTAAN DUNIA

(Lanjutan tgl 2 September 2018)

Pujilah Dia, hai langit yang mengatasi segala langit,  
Hai air yang di atas langit!

Baiklah semuanya memuji nama Tuhan,  
Sebab Dia memberi perintah, maka semuanya tercipta”  
(Maz. 148:3-5).

**S**ekali lagi tema kegembiraan dan sukacita yang terkandung dalam ciptaan disuarakan: “Memuji merupakan sebuah keberadaan yang ditujukan kepada Allah dan sukacita ini adalah ciri seluruh ciptaan” (Westerman 1974).

Semua hal ini sangat penting bagi misi umat Allah. Nilai ke-

baikan ciptaan ialah Allah telah menetapkan bahwa kemuliaan-Nya akan ditunjukkan di dalam dan melalui tata ciptaan. Sifatnya yang jasmaniah dan organik bukanlah penghalang terhadap kemuliaan-Nya, melainkan suatu pengantar yang cocok – malahan dibutuhkan untuk menyatakannya. Sukar bagi kita untuk menghindar dari perasaan, bahwa kebaikan ciptaan itu sungguh merupakan sifat dasar. Semua hal baik yang Allah laksanakan dalam maksud dan tujuan-Nya untuk selanjutnya, sebenarnya bergantung pada sifat dasar ini dan tumbuh daripadanya dan akhirnya ciptaan baru akan memberikan sebuah dimensi baru bagi kebaikan itu.

### **1) Berkat-Nya**

Sebuah unsur lain sekarang ditambahkan pada kebaikan ini. Allah mengucapkan sebuah berkat khusus bagi ciptaan-Nya sebanyak tiga kali (Kej. 1:22, 28; 2:3). Makna dasar dari berkat ini bagi binatang ialah “kemauan untuk berkembang biak”. Berkat dalam seluruh Kitab Kejadian merupakan penganugerahan kemampuan yang menghasilkan kesuburan pada manusia dan ternak serta tanah. Kemampuan ini akan menjadi sebuah unsur yang sangat khusus dari kemampuan manusia untuk berkembang dan menaklukkan bumi, karena ciptaan telah diberikan kemampuan yang khas: kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang biak. Kemampuan ini terutama sekali berlaku dalam Kejadian 4:17-22; 5 dan 10. Ketiga bagian itu rupanya berhubungan erat dengan ketiga pasal pertama dalam Kitab Kejadian. Dari sejak awal, kemampuan berkembang biak, yang memiliki kemampuan semakin berkembang yang diumumkan sebagai berkat khusus dari semua ciptaan yang lain.

Berkat ke tiga terikat pada hari ke tujuh – hari beristirahat, saat Allah berhenti dari pekerjaan-Nya. Hari ketujuh ini dikuduskan “karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu” (Kej. 2:3). Allah telah menyelesaikan pekerjaan-Nya dan melihat ciptaan-Nya “sungguh amat baik” (Kej 1:31). Kita telah sampai pada apa yang disebut Kaiser, sebagai satu di antara tiga tanda yang menandai pembagian pekerjaan penciptaan Allah. Tanda pertama menyatakan penciptaan telah selesai; yang kedua mengumumkan permulaan ciptaan baru sewaktu Kristus berseru dari kayu salib “Sudah selesai” (Yoh 19:30); yang ketiga menyatakan penggenapan langit yang baru dan bumi yang baaru, “Semuanya telah terjadi” (Why. 21:6). Dalam setiap bagian sebuah tujuan yang berarti telah tercapai dalam hubungan Allah dengan ciptaan. Sesuatu telah terjadi, yang mustahil dikembalikan kepada keadaan semula. Maka Allah “berhenti”.

Jenis perhentian apa yang dinikmati oleh Allah? Tentu saja bukan perhentian karena kelelahan, melainkan perhentian karena telah tercapainya penyempurnaan, penggenapan dari maksud dan tujuan-Nya; bukan karena kelemahan, melainkan karena kekuatan dan keteguhan. Di samping itu, Alkitab menyatakan kepada kita, kehendak Allahlah ciptaan itu berhenti. Hari Sabat setiap pekan adalah suatu waktu bagi umat Allah untuk berhenti beraktivitas dan saatnya untuk mengucap syukur. Hari perhentian ini juga berkaitan dengan kebahagiaan panen dalam hari raya Tujuh Minggu (Ul. 16:9 dst); dengan tahun ke tujuh, tahun ke tujuh kali tujuh di mana tahun kelima puluh adalah pembebasan para pekerja dan pelepasan hutang, tanah (Im. 25:1-8).



Bersambung.....

(diambil dari buku “Agar Bumi bersukacita” oleh William A Dyrness)

**Senin, 10 September 2018**  
**GEREJA SEBAGAI PUSAT MISI**  
**(Bacaan: Kisah Para Rasul 11: 19-30)**

Salah satu definisi penting gereja adalah persekutuan orang percaya yang dipanggil ke luar dari dunia berdosa ini, diperlengkapi, dan diutus kembali ke dunia ini dengan satu misi. Misi itu adalah membawa manusia di dunia ini kembali kepada Sang Khalik lewat karya Kristus.

Potensi konflik di dalam gereja Yerusalem telah reda. Para jemaat Yahudi dapat menerima bahwa Injil Yesus Kristus juga diperuntukkan bagi orang-orang nonYahudi (ayat 18). Maka kemudian muncul pusat-pusat kekristenan (gereja) di wilayah-wilayah di luar Palestina, seperti di Fenisia, Siprus, dan Antiokhia. Memang saat itu gereja-gereja tersebut berdiri sebagai sarana misi terbatas kepada orang-orang Yahudi yang tinggal di situ. Namun dimulai dari Antiokhia, dengan segera gerakan pengabaran Injil menjadi lebih terbuka kepada bangsa-bangsa lain (ayat 20-21). Sejumlah orang Yunani pun menjadi murid Tuhan. Dengan restu dari gereja di Yerusalem dan melalui Barnabas yang mereka utus ke Antiokhia, gereja di Antiokhia lebih diperlengkapi untuk misi tersebut. Barnabas merekrut Saulus, dan keduanya mengajar jemaat di Antiochia. Catatan menarik dibuat Lukas bahwa di Antiokhialah pertama kali jemaat itu disebut Kristen (= pengikut Kristus). Mungkin maksudnya, ketika gereja mulai bermisi, disitulah terlihat ciri Kristen sesungguhnya!

Gereja yang bermisi tidak berarti menutup diri dari kepedulian lainnya. Ketika ada kebutuhan sosial mencuat, seperti bencana kelaparan yang menimpa gereja-gereja induk di Yudea, gereja di Antiokhia tanggap dengan mengumpulkan bantuan untuk meringankan penderitaan mereka.

Panggilan misi adalah panggilan utama gereja. Tugas misi hanya mungkin diemban oleh mereka yang sudah mengalami anugerah keselamatan. Tugas misi tidak eksklusif hanya untuk memenangkan jiwa dari belenggu dosa, tetapi juga untuk memelihara kehidupan manusia secara holistik. Apakah gereja Anda adalah gereja Kristen sesungguhnya? Misi kepada siapa yang menjadi fokus pelayanan gereja Anda? (SH)

**Selasa, 11 September 2018**  
**PEKERJAAN TUHAN TIDAK TERBELENGGU**  
**(Bacaan: Kisah Para Rasul 12: 1-19)**

Pekerjaan Tuhan tidak terbelenggu, walaupun gereja berada dalam penganiayaan. Bahkan saat pemimpinnya ada yang dianiaya, dipenjara, bahkan dibunuh. Mengapa? Karena yang menghidupkan gereja adalah Roh Kudus.

Bagaimana menghayati pekerjaan Roh Kudus lewat peristiwa yang tragis, tetapi sekaligus berjaya? Tragis karena ada martir kedua. Kali ini seorang rasul, yaitu Yakobus, saudara Yohanes yang Tuhan izinkan dibunuh oleh karena Injil. Berjaya karena iman Kristen, tidak jadi mundur atau putus asa. Pertama, Roh Kudus bekerja dan menyatakan kuasa-Nya melalui doa-doa umat Tuhan yang dipanjatkan tak putus (ayat 5, 12). Nyata sekali, saat Petrus mendapatkan pembebasannya secara spektakuler, doa-doa umat sedang dipanjatkan. Memang, baik Petrus (ayat 11) maupun jemaat yang berdoa (ayat 13-16) tidak dengan segera menyadari karya Roh Kudus itu.

Kedua, Roh Kudus berkarya dengan membuat kacau rencana musuh. Bagi Herodes, tindakan membunuh Petrus akan menambah persona dirinya yang telah dianggap simpati kepada orang-orang Yahudi di Yerusalem (ayat 3-4). Maka kegagalan untuk menghadapkan Petrus di tengah orang Yahudi merupakan pukulan buat popularitasnya. Tidak heran kalau Herodes mengamuk dan membunuh anak buahnya (ayat 19). Orang-orang Yahudi mengharapkan lewat habisnya para pemimpin Kristen, punahlah juga gerakan kekristenan yang bagi mereka merupakan duri di dalam daging. Oleh pekerjaan Roh Kudus tersebut, “segala sesuatu yang diharapkan orang Yahudi” (ayat 11) itu tidak tercapai.

Tuhan dapat memakai penderitaan untuk mencapai maksud-Nya. Umat Tuhan harus yakin, bahwa tidak ada yang dapat membelenggu pekerjaan-Nya. Ia bisa memakai penderitaan untuk menguatkan umat bertekun sehati dalam doa. Ia bisa mengubah penderitaan menjadi kemenangan. Sebaliknya musuh-musuh umat Tuhan akan gigit jari karena kekristenan bukan semakin pudar malah semakin bernyala menyaksikan Kristus yang tak terkalahkan! (SH)



**Rabu, 12 September 2018**  
**DIBERI KUASA**  
**(Bacaan: Kisah Para Rasul 13:4-12)**

Belasan anak muda digembleng untuk menjadi relawan dalam memberitakan kabar baik. Dari para ahli dan hamba Tuhan, mereka belajar berbagai pengetahuan menyangkut budaya, cara bergaul, dan sebagainya. Tentu saja yang paling utama adalah pengajaran tentang Tuhan Yesus Kristus. Mereka dimotivasi untuk bertekun di jalan Tuhan karena diri mereka harus menjadi kesaksian yang hidup bagi orang-orang di sekitar mereka. Cukupkah segala bekal tersebut? Tentu saja tidak! Pelatihan itu tak akan berarti jika mereka tidak diperlengkapi dengan kuasa oleh Roh Kudus.

Belajar dari pengalaman rasul Paulus dan Barnabas kala memberitakan Injil Yesus Kristus, mereka juga berhasil bukan semata-mata karena kekuatan dan kemampuan pribadi. Ada Roh Kudus yang menyertai mereka. Roh Kudus yang membimbing dan memerintah, memberikan arahan (ay. 4). Di Pulau Siprus, ketika Gubernur Sergius Paulus bermaksud mengikut Yesus, ia dialang-alangi oleh sahabatnya, yaitu tukang sihir atau petenung yang bernama Baryesus. Iblis rupanya tidak suka ada anak manusia bertobat. Namun, Paulus, yang dipenuhi Roh Kudus, membuat penyihir itu buta. Akhirnya, gubernur itu pun percaya kepada Yesus.

Ketika kita menjadi anak Tuhan dan rindu membawa sesama untuk percaya kepada-Nya, tetaplah mengandalkan Roh Kudus. Bekal apa pun perlu untuk menunjang pelayanan, namun yang utama tetaplah peran Roh Kudus. Biarlah kita terus menjadi pribadi yang rendah hati dan siap dipakai oleh-Nya. Biarlah kuasa-Nya yang bekerja.—TG

**Kamis, 13 September 2018**  
**SELALU SIAP BERBAGI**  
**(Bacaan: Kisah Para Rasul 13: 13-25)**

Menurut Anda perlukah gereja dan orang Kristen aktif bersaksi tentang Yesus Kristus? Anda percaya bahwa Yesus sudah mati untuk dosa manusia dan bangkit dari kematian sebagai Tuhan? Jika jawaban Anda positif pada pertanyaan kedua, pasti Anda setuju pula bahwa kita semua perlu bersaksi. Namun, bagaimana caranya?

Kita perlu belajar dari teladan pelayanan Paulus dan Barnabas. Pertama, mereka tidak menunggu orang datang untuk bertanya. Mereka berprakarsa melibatkan diri dan mencari kesempatan (ayat 13-14). Kedua, mereka ikut dalam ibadah hari Sabat. Paulus memanfaatkan kebiasaan orang Yahudi waktu itu untuk berbagi hasil perenungan ayat yang dibacakan (ayat 15,16). Ketiga, Paulus menyesuaikan isi ucapannya dengan konteks pendengar. Ia menekankan prakarsa, penyertaan, dan kesabaran Allah. Pemaparan anugerah Allah itu sekaligus membukakan kegagalan dan kedegilan hati orang Israel. Paulus juga memaparkan bahwa rencana Allah terfokus pada keturunan Daud (ayat 22-23). Ia memperlihatkan keakrabannya dengan kisah-kisah penting Israel. Itu sebabnya, khotbah Paulus ini berbeda dengan khotbahnya kepada orang Yunani (pasal 17).

Semangat dan komitmen mengabarkan Injil Yesus Kristus dan kesadaran tentang kebutuhan tiap orang akan keselamatan perlu kita pelihara nyalanya. Namun, konteks Indonesia berbeda dari konteks zaman Paulus. Kita perlu berdoa agar Roh Kudus memberi kita hikmat bagaimana mengadakan pendekatan yang tepat dan bagaimana menyampaikan kesaksian Injil sesuai kondisi dan kebutuhan pendengar kini. Terutama dalam kondisi yang potensi ketegangan SARA-nya tinggi, kita perlu memelihara komitmen akan visi-misi dan hikmat berstrategi dalam bersaksi. (SH)

**Jumat, 14 September 2018**  
**SENANTIASA MENYERTAI**  
**(Bacaan: Kisah Para rasul 18:1-11)**

Panggilan untuk melayani Allah, tidak meniadakan kesukaran dalam pelayanan itu sendiri. Oleh sebab itu, menjadi takut dan mundur tatkala menghadapi tantangan dalam pelayanan, tentu bukan merupakan solusi.

Paulus datang ke Korintus masih dengan perasaan dibebani permasalahan di Atena. Meskipun pelayanan Paulus ke wilayah Makedonia terjadi karena visi yang dilihatnya (lih. Kis. 16:9-10), tidak membuat misinya berhasil seperti yang ia harapkan. Sebab itu, ia datang ke Korintus dengan rasa takut dan gentar (lih. 1Kor. 2:3). Benar saja, kesaksian Paulus bahwa Yesus adalah Mesias, mendapat perlawanan dari para pendengarnya (5-6). Paulus merespons penolakan para pendengarnya sesuai ajaran Tuhan Yesus (Luk. 10:10-11). Respons tersebut merupakan tindakan pernyataan Kristus terhadap penolak Injil. Tuhan menyatakan kuasa-Nya. Firman yang ditaburkan Paulus tidak kembali sia-sia. Krispus, kepala rumah ibadat, beserta seisi rumahnya menjadi percaya. Bahkan banyak juga orang Korintus yang jadi percaya kepada Kristus dan memberi diri dibaptis (8).

Tuhan secara khusus menyatakan penghiburan dan perlindungan-Nya agar Paulus tetap melayani di tempat itu (9-11). Di dalam pekabaran Injil terjadi peperangan rohani. Tuhan yang menguasai segala lapis realitas (Mat. 28:21) menguatkan hati Paulus. Janji-Nya bahwa tidak seorang pun yang akan menganiaya Paulus akan terbukti kemudian (lih. 18:12-17). Karena itu Paulus tidak boleh diam. Janji penyer-taan Tuhan justru menuntut tanggung jawab Paulus untuk memenuhi kewajibannya, bersaksi tentang Kristus. Menghadapi penolakan tentu bukan pengalaman baru bagi kita yang melayani Kristus. Bukan tidak mungkin, perlawanan yang bertubi-tubi mematahkan semangat kita, atau membuat kita takut dan tawar hati. Namun, dari pengalaman Paulus, marilah kita ingat bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan orang yang melayani Dia. Ia senantiasa menyertai dan melindungi. (SH)



**Sabtu, 15 September 2018**  
**PERHATIAN KEPADA JEMAAT TUHAN**  
**(Bacaan: Kisah Para Rasul 18:18-23)**

Pada intinya tugas Gereja hanya ada dua, yaitu pelayanan pengabaran Injil kepada orang-orang yang belum percaya dan pelayanan kepada umat untuk pembangunan tubuh Kristus. Keduanya sama penting dan masing-masing tidak boleh diabaikan.

Kesuksesan Paulus mengabarkan Injil di Korintus tidak membuatnya lupa akan tugas pengabaran Injil ke tempat-tempat lain. Ia telah bernazar dan perjalanan misi yang dilakukannya ini dalam rangka memenuhi nazarnya itu (ayat 18). Tindakan bernazar yang dibarengi dengan mencukur rambut adalah cara orang Yahudi mengucap syukur. Mungkin Paulus menaikkan ucapan syukurnya karena penyertaan dan perlindungan Tuhan saat ia menghadapi tekanan musuh di Korintus.

Paulus mengunjungi Efesus. Di situ, Paulus meninggalkan Priskila dan Akwila untuk melayani di sana (ayat 19). Rupanya Paulus hendak menggunakan kesempatan ini untuk mengunjungi jemaat-jemaat yang ia dirikan pada pelayanan misinya yang lampau. Ia hendak meneguhkan kerohanian jemaat-jemaat itu. Melalui kota pelabuhan Kaisarea, di mana terdapat juga jemaat hasil pelayanan Petrus (Lihat Kis. 10), Paulus berkunjung pertama-tama ke Antiokhia, kemudian menjelajahi seluruh wilayah Galilea dan Frigia (Lihat 11:22-26; 16:6). Tindakan Paulus ini mencerminkan tindakan gembala yang baik. Ia bukan hanya pionir dalam membuka ladang penginjilan, tetapi ia juga aktif memperhatikan pertumbuhan rohani umat yang sudah dimenangkannya.

Gereja harus senantiasa memberi perhatian seimbang kepada dua aspek pelayanannya, yaitu pengabaran Injil dan pertumbuhan umat. Tanpa pengabaran Injil, gereja tidak dapat menjadi saluran berkat Allah kepada dunia ini. Tanpa pertumbuhan umat, gereja tidak dapat menjadi agen Allah untuk menyelamatkan dunia ini dari belenggu dosa. (SH)

## AGENDA MINGGU INI

Hari / Tanggal	Pkl	Keterangan
Senin, 10 Sept 2018	23.00	Siaran rohani "Grace Alone" Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M di Radio Bahtera Yudha , 96,4 FM
		HUT: Bp. Sih Lipurno
		HUT: Sdr. Hosea Teddy
		HUT: Bp. Edo Walla
Selasa, 11 Sept 2018		HUT: Sdri. Fancy Anastasia Joenan
Rabu, 12 Sept 2018	18.30	Pembinaan Jemaat modul 1 "Gereja Yang Menggerakkan Jemaat" Oleh: Ev. Heri Kristanto
	19.00	Latihan Musik KU 3
Kamis, 13 Sept 2018	18.30	Pembinaan Jemaat modul 1 "Gereja Yang Menggerakkan Jemaat" Oleh: Pdt. Yohanes Dodik Iswanto
	19.00	Latihan Musik KU 1 dan 2
Jumat, 14 Sept 2018	18.30	Persekutuan Pemuda REC Darmo I - move
		HUT: Bp. Elieser Tri Sebastian
		HUT: Bp. Budi Santoso Gunawan
		HUT: Anak Emily Lysette Suwarno
Sabtu, 15 Sept 2018	06.00	Doa Pemuridan
	22.00	Siaran rohani "Grace Alone" Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M di Radio Mercury, 96 FM
		HUT: Ibu Haimi Suryani
Minggu, 16 Sept 2018		HUT: Sdr. Dennis

# IBADAH UMUM

## 09 September 2018

Penata- layan	Ibadah Remaja (Pk. 10.00 WIB)	REC Nginden KU I (Pk. 07.00)	REC Ngin- den KU II (Pk. 10.00)	REC Nginden KU III (Pk. 17.00)	REC Darmo Permai KU I (Pk. 07.00)	REC Darmo Permai KU II (Pk. 10.00)
Tema	MENGUTAMAKAN PERSEBARAN INJIL (KISAH PARA RASUL 13:1-3)					
Penghot- bah	Sdr. Ganda	Ev. Heri Kristanto		Pdt. Yakub Tri Handoko, Th.M		
Liturgos	Sdri. Christine	Bp. Andreas W	Bp. Andreas W	Ibu Ike	Bp. Koe- soemo	Bp. Dave
Pelayan Musik	Sdr. Michael Sdr. Arka Sdr. Evan Sdr. Faith	Sdr. Mi- chael	Sdr. Michael	Sdr. Tan Hendra Sdr. Harris Sdr. Willy W	Sdr. Ishak	Sdr. Ishak Sdr. Rio Sdr. Sugik Bp. Amir
Pelayan LCD	Sdr. Jeremy	Sdr. Andreas	Bp. Lutfi	Sdr. Yosi	Sdr. Yosi	Sdri. Wella
Penyam- but Je- maat	Sdri. Fefe Sdri. Via	Bp. Ferry Ibu Fenny Ibu Nunuk	Ibu Christy Ibu Haimi Ibu Desak Ibu Dewi	Bp. Imbo Ibu Suyatmi Bp. Andreas K Ibu Rini	Bp. Amir	Sdr. Yosi
Doa Syafaat	Sdri. Fefe	Bp. Ferry	Ibu Christy	Ibu Ike	Bp. Amir	Sdr. Yosi
Doa Persemba- han						
Singer		Sdri. Kendhy Sdr. Daniel	Bp. Eddy Ibu Sisca	Sdri. Stevana Sdri. Stevani	TEAM	Sdri. Clara Sdri. Dita



# IBADAH UMUM

## 16 September 2018

Penata- layan	Ibadah Remaja (Pk. 10.00 WIB)	REC Nginden KU I (Pk. 07.00)	REC Ngin- den KU II (Pk. 10.00)	REC Nginden KU III (Pk. 17.00)	REC Darmo Permai KU I (Pk. 07.00)	REC Darmo Permai KU II (Pk. 10.00)
Tema	BERKORBAN DEMI INJIL (FILIPPI 1:27-30)					
Pengkhot- bah	Ev. Heri Kristanto	Pdt. Yohanes Dodik Iswanto			Ev. Edo Walla	
Liturgos	Sdri. Naomi	Sdri. Hilda	Sdri. Hilda	Sdri. Helen	Bp. Koe- soemo	Bp. Dave
Pelayan Musik	Sdri. Christine Sdr. Daniel Sdr. Evan Sdr. Christian	Bp. Elia- zar	Bp. Eliazar	Sdr. Ishak Sdr. Christian Sdr. Clemming	Bp. Haryadi	Sdr. Klemens Sdr. Rio Sdr. Sugik Sdr. Ishak
Pelayan LCD	Sdr. Abraham	Sdr. Teddy	Sdri. Kezia A	Sdri. Vionatha	Sdr. Yosi	Sdri. Marlin
Penyam- but Je- maat	Sdri. Debora Sdr. Mario	Bp. Budijanto Ibu Yuli Ibu Vena	Ibu Vonny Ibu Eriana Ibu Evi Ibu Nurlina	Bp. Ishak Ibu Natalia Sdr. Agus A Bp. Yefta	Sdr. Mito	Sdr. Mito
Doa Syafaat	Sdri. Debora	Bp. Budijanto	Ibu Vonny	Bp. Andik	Sdr. Mito	Sdr. Mito
Doa Persemba- han						
Singer		Bp. Willy TW Sdri. Ririt	Sdr. Ian Sdri. Ririt	Sdri. Christina Sdr. Egan	Sdri. Priska Sdri. Clarine	Sdri. Happy Sdri. Virgin

## SEKOLAH MINGGU

Keterangan	09 September 2018 (Pk. 10.00 WIB)	16 September 2018 (Pk. 10.00 WIB)
Liturgos	Kak Suci	Kak Mei
Singer	Micheline	Abigail
Pelayan Musik	Kak Ruben	Kak Yosef
Doa Pra/Pasca SM	Kak Suci	Kak Sherly
Persembahan	Jesica/Jeje dan Juan	Gloria dan Kael
Tema	Rahab menolong Israel	Tuhan memimpin umatNya menyebrangi sungai Yordan
Bahan Alkitab	Yosua 1 dan 2	Yosua 3-4, 5:10-12
Sion	Kak Ganda	Kak Feni
Getsemani	Kak Mei	Kak Suani
Yerusalem	Kak Yosef	Kak Vena
Nazareth	Kak Budi	Kak Debby
Betlehem	Kak Kezia	Kak Kezia

## IBADAH PEMUDA

Keterangan	15 September 2018 (Pk. 18.00 WIB)	22 September 2018 (Pk. 18.00 WIB)
Tema		
Pengkhotbah		
Litrugos		
Pelayan Musik		
Pelayan LCD		
Penyambut Jemaat		
Petugas Doa		
Singer		

## KEHADIRAN JEMAAT

Ibadah	Hari/Tanggal	Jumlah Jemaat	Keterangan
REC NGINDEN KU I	Minggu, 2 September 2018	54	
REC NGINDEN KU II	Minggu, 2 September 2018	66	
REC NGINDEN KU III	Minggu, 2 September 2018	51	
Sekolah Minggu	Minggu, 2 September 2018	26	
Remaja Nginden	Minggu, 2 September 2018		Gabung Umum
Pemuda Nginden	Sabtu, 1 September 2018		Gabung Seminar
Pemuda Este	Sabtu, 1 September 2018		Gabung Seminar
REC DARMO PERMAI KU I	Minggu, 2 September 2018	25	
REC DARMO PERMAI KU II	Minggu, 2 September 2018	44	SM:5 ; RM:5
REC BATAM	Minggu, 2 September 2018	15	SM:50 ; RM:33
POS Batu Aji	Minggu, 2 September 2018	22	